

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer, 2010:11). Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang mempunyai maksud dan tujuan yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan tujuan yang jelas. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa dapat tumbuh dan berkembang baik dalam masyarakat. Penggunaan bahasa yang semakin berkembang menuntut masyarakat untuk mempelajari serta memahami makna dan maksud yang terkandung di dalamnya.

Abad ini teknologi informasi berkembang sangat pesat. Dengan berkembangnya zaman, teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat sehingga dapat mempengaruhi kehidupan dan cara berkomunikasi dalam masyarakat. Salah satu bentuk teknologi informasi yang mengubah pola kehidupan dan cara berkomunikasi yang signifikan pada era global masa kini yang dikenal sebagai internet. Internet memberikan akses untuk berkomunikasi dan informasi dengan mudah, sehingga mengubah pola komunikasi manusia. Jaringan di internet seperti, *Google, Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Path* dan lainnya.

Secara sederhana media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet khususnya. Termasuk di dalamnya adalah *Web, Blog, Online Social Network* (media sosial), forum *online* dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya. Kehadiran media sosial terus ditunjang

dengan kemajuan teknologi komunikasi, membuat proses interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan yang tidak sedikit. Misalnya, proses komunikasi yang semakin beragam, melalui *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Line*, *Path* dan lain-lainnya. Semakin beragamnya media sosial, maka semakin beragamnya yang dihasilkan dari media sosial tersebut. Seperti banyaknya akun-akun atau *Fanspage* yang berisi *Quotes* keagamaan, cinta, sindiran bahkan munculnya gambar-gambar yang sifatnya menghibur.

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang mempunyai fungsi utama sebagai sarana mengunggah foto dan video secara instan. Berbagai modifikasi foto maupun video yang diunggah memiliki maksud yang beragam, bisa berupa sebuah ejekan atau sindiran serta kritik yang menggelitik. Adapun pesan yang disampaikan diangkat dari keseharian kehidupan masyarakat. Seperti, pengalaman hidup, agama, cinta, dan lain-lain. Tidak hanya itu, komunitas demi komunitas di *Instagram* pun bermunculan. Selain menjadi komoditas tertentu, hal ini menjadi *trend* tersendiri dalam masyarakat Indonesia. Hingga sekarang komunitas di *Instagram* semakin beragam mulai dari komunitas pertemanan, komunitas organisasi, komunitas hobi hingga komunitas berbasis lokasi. Hal ini peneliti tertarik menggunakan media *Instagram* untuk penelitiannya dengan mengangkat salah satu akun di *Instagram* yang berbasis gambar komik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Komik diartikan sebagai suatu cerita bergambar yang sifatnya mudah dicerna dan lucu. Secara umum komik dapat diartikan sebagai salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan cerita melalui ilustrasi gambar untuk pendeskripsian cerita. Selain itu, komik juga dapat diartikan sebagai karya sastra berbentuk cerita yang ditampilkan berupa gambar,

yang didalam kisah ceritanya terdapat satu tokoh yang diunggulkan. Menurut Franz dan Meier (1994:55), Komik adalah suatu cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan panduan kata-kata. Adapun menurut McCloud (2002:9), Komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Seluruh teks cerita dalam komik tersusun secara rapi dan saling berhubungan antara gambar dengan kata-kata. Gambar di dalam sebuah komik diartikan sebagai gambar-gambar statis yang tersusun secara rata berurutan dan saling berkaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga membentuk sebuah cerita.

Sebagaimana halnya dengan buku bacaan fiksi dan nonfiksi, komik memiliki beberapa ciri-ciri tersendiri sehingga dapat dibedakan dengan karya sastra yang lain. Adapun ciri-ciri komik antara lain, komik hadir untuk menyampaikan cerita melalui gambar dan bahasa, bersifat proposional, bahasa percakapan, penggambaran watak, dan menyediakan humor. Komik juga terbagi ke dalam beberapa kategori-kategori, komik dibedakan menjadi 4 jenis yaitu, 1) Komik *Strip* merupakan jenis komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja dan mengungkapkan gagasan isi yang utuh, contohnya, majalah anak dan surat kabar, 2) Komik buku merupakan jenis komik yang dikemas dalam bentuk buku dan biasanya dalam satu buku hanya menampilkan sebuah cerita yang utuh, 3) Komik humor merupakan komik yang isinya menampilkan sesuatu yang lucu dan mengundang pembaca untuk tertawa ketika pembaca sedang menikmati komik tersebut, 4) Komik biografi merupakan komik yang menceritakan kisah kehidupan seorang tokoh sejarah yang ditampilkan dalam bentuk komik.

Di era modern saat ini, komik tidak hanya berupa buku maupun majalah melainkan merambah ke dunia teknologi informasi seperti internet. Seringkali komik disalin dan disebarluaskan secara luas oleh pengguna internet ke berbagai media sosial. Keberadaan komik di Indonesia masih terbilang hal yang baru, karena pada mulanya komik di Indonesia hanya sebatas impor dari negara lain yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga pada tahun 2010, banyak para kalangan muda membuat inovasi baru membuat sebuah animasi komik buatan anak bangsa dengan menggunakan jaringan media sosial di internet. Umumnya komik ini membahas tentang harapan pada bergantinya tahun, fakta-fakta yang dialami setiap orang yang mengalami percintaan, sampai putusnya hubungan pacaran siswa SMP atau SMA yang akan menghadapi Ujian Nasional, serta realitas sosial lainnya. Komik yang dikumpulkan peneliti yakni bersifat mengkritik, menyindir, sesuai dengan realitas sosial, namun tetap dalam hal ini komik tetap menghibur. Dalam komik terdapat beberapa gambar berisi teks yang saling berhubungan antara satu teks dengan teks yang lainnya untuk menghasilkan makna yang dimaksud.

Adapun data yang diambil oleh peneliti bersumber dari *Instagram* dengan akun *@Tahilalats*. Akun *@Tahilalats* merupakan sebuah akun yang mengunggah sebuah komik yang mengandung aktivitas berdasarkan kehidupan sehari-hari di masyarakat. *Tahilalats*, atau juga dikenal sebagai *Mind Blown*, merupakan sebuah komik daring berbahasa Indonesia yang dibuat, ditulis, dan diilustrasikan oleh Nurfadli Mursyid. Pertama kali dipublikasikan lewat akun *@Tahilalats* di *Instagram* pada tahun 2014, komik harian dengan ciri khas empat panel ini merupakan komik daring paling banyak diikuti dan disukai di Indonesia.

Penelitian komik ini menggunakan kajian tentang wacana. Wacana merupakan kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Wacana sangat terkait dengan konteks yang menyertainya. Sebagai kesatuan yang abstrak, wacana dibedakan dari teks, tulisan, bacaan, tuturan, atau inskripsi, yang mengacu pada makna yang sama, yaitu 'wujud konkret yang terlihat, terbaca, atau terdengar. Seringkali dalam sebuah komik terdapat beberapa gambar yang tidak dapat dimengerti apa yang dimaksud dalam gambar tersebut, sehingga maksud yang ada dalam gambar komik tidak tersampaikan seluruhnya kepada si pembaca. Hal ini peneliti ingin mengkaji makna apa yang dimaksud dalam sebuah komik tersebut, khususnya komik dengan menggunakan kajian wacana konteks situasi. Djajasudarma (1995:5) menuliskan bahwa makna memiliki tiga keberadaan, yaitu pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan, pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan, dan pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu. Pada tingkat pertama dan kedua dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan yang ketiga lebih ditekankan pada makna di dalam komunikasi (Sumarti, 2017:15). Chaer (1994: 289-296) berpendapat bahwa jenis-jenis makna terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna kata, makna istilah, makna idiom, dan makna peribahasa.

Peneliti menggunakan analisis konteks situasi yang dipaparkan oleh Halliday. Konteks juga dapat berkenaan dengan situasinya yakni, tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan leksem tersebut. Teori ini membahas tentang konteks

situasi dalam suatu pemakaian bahasa. Dalam konteks situasi memiliki tiga unsur yaitu medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Medan wacana merujuk kepada aktifitas sosial yang sedang terjadi serta latar institusi tempat satuan-satuan bahasa itu muncul. Pelibat wacana merujuk pada hakikat relasi antarpartisipan, termasuk pemahaman peran dan statusnya dalam konteks sosial dan lingual. Sarana wacana merujuk pada bagian bahasa yang sedang dimainkan dalam situasi, termasuk saluran yang dipilih, apakah lisan atau tulisan. Konteks situasinya biasanya berkenaan dengan waktu dan tempat satuan bahasa itu digunakan. Konteks situasi yang berbeda bisa menyebabkan makna ujaran menjadi berbeda. Salah satu contoh makna dalam konteks kegiatan atau keilmuan akan memunculkan makna yang berbeda untuk satu satuan bahasa.

Konteks situasi itu tidak hanya berarti situasi yang sebenarnya tempat ujaran terjadi, tetapi juga menyangkut, keseluruhan latar belakang budaya di mana peristiwa tutur itu muncul. Menurut Malinowski, “Konsep tentang konteks itu harus menembus ikatan-ikatan yang hanya bersifat kebahasaan dan harus diteruskan kepada analisis terhadap kondisi-kondisi umum yang memayungi ketika bahasa itu dituturkan. Studi tentang suatu bahasa, yang dipakai oleh orang yang hidup berbeda kondisinya dengan kita dan mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan kita, haruslah dilakukan dalam hubungan dengan studi tentang kebudayaan dan lingkungan mereka (Sumarsono, 2014:60).

Sebagai salah satu contoh yang terdapat pada akun *Instagram @Tahilalats* jika di analisis dari konteks situasinya. Terdapat gambar seorang kepala sekolah bersama seorang guru yang sedang mendapat penghargaan (1) dan gambar seseorang yang sedang protes melihat penghargaan yang diberikan kepala sekolah

terhadap guru (2). Pada gambar 1 terdapat teks “*Yak guru terbaik tahun ini jatuh kepada pak jono...!! selamat yaa..*” dan gambar 2 terdapat teks *Tapi pak, pak jono kan guru tergal disekolah ini murid-muridnya gak ada yang bener.*” Medan situasi memiliki unsur aktivitas sosial serta latar tempat. Aktivitas sosial yang ditampilkan dalam komik humor adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dan sebuah protes seseorang yang tidak menerima akan perayaan tersebut. Sedangkan latar tempat yang ditampilkan dalam komik pada bagian “*Yak guru terbaik tahun ini jatuh kepada pak jono...!! selamat yaa..*” adalah acara penghargaan tahunan yang digelar di panggung. Pelibat situasi memiliki unsur peran sosial, status sosial, dan jarak sosial. komik tersebut menunjukkan peran sosial seorang guru, karena sesuai dengan pernyataan dalam komik yakni “*Tapi pak, pak jono kan guru tergal disekolah ini murid-muridnya gak ada yang bener.*” Status sosial dari komik tersebut menunjukkan adanya atasan dan bawahan. Jarak sosial dalam komik tersebut menunjukkan bahwa jarak yang terjalin antar individu dekat.

Mengacu pada penjelasan di atas, bahwa peneliti memilih komik untuk di analisis dengan menggunakan kajian wacana, yaitu konteks situasi yang dikemukakan oleh Halliday. Latar belakang inilah peneliti mencoba untuk meneliti medan wacana, pelibat, dan sarana wacana yang terdapat dalam komik humor dalam akun *Instagram @Tahilalats*. Maka peneliti mengangkat judul “Analisis Konteks Situasi dalam Komik pada Akun *Instagram @Tahilalats*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis konteks situasi dalam komik humor pada media sosial *Instagram* pada akun *@Tahilalats*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas diperoleh tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis konteks situasi dalam komik humor pada media sosial *Instagram* pada akun *@Tahilalats*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan mencapai tujuan penelitian secara optimal. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai studi bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pada teori Konteks Situasi. Konteks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konteks situasi yang mencakup medan wacana, pelibat wacana, sarana wacana dalam mengkaji komik yang terdapat dalam akun *Instagram @Tahilalats*. Khususnya, penelitian yang mengkaji wacana. Selain itu, dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Ahli bahasa

Memberikan masukan kepada para ahli bahasa dalam menganalisis dengan teori konteks situasi.

b. Bagi Pemilik Akun *Instagram* komik humor

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis sebuah gambar komik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ataupun analisis diperlukan sebuah anggapan dasar yang dapat dijadikan sebagai titik acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Komik disebar di media sosial, khususnya akun *Instagram @Tahilalats* berupa gambar dan teks.
2. Komik dianalisis menggunakan kajian wacana. Khususnya konteks situasi.
3. Konteks situasi memiliki tiga unsur, yaitu, medan wacana, sarana pelibat wacana, dan sarana wacana

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan.

1. Wacana

Wacana satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. (Kridalaksana, 1983:179)

2. Konteks Situasi

Konteks situasi adalah lingkungan langsung tempat teks itu benar-benar berfungsi (Halliday dan Hasan, 1992:62). Dalam konteks situasi dibagi menjadi tiga unsur, yaitu medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Medan wacana merujuk kepada aktivitas sosial yang sedang terjadi serta latar institusi tempat satuan-satuan bahasa itu muncul. Pelibat wacana merujuk pada hakikat relasi antarpartisipan, termasuk pemahaman peran dan statusnya dalam konteks sosial dan *lingual*. Dan sarana wacana merujuk pada bagian bahasa yang sedang dimainkan dalam situasi, termasuk saluran yang dipilih, apakah lisan atau tulisan.

3. Komik

Komik humor adalah gambar 2 dimensi yang isinya menampilkan sesuatu yang lucu dan mengundang pembaca untuk tertawa ketika pembaca sedang menikmati komik tersebut

4. Akun @Tahilalats

Akun @Tahilalats adalah sebuah akun komik berbahasa Indonesia di media sosial instagram yang mengunggah sebuah gambar yang mengandung aktivitas berdasarkan kehidupan sehari-hari di masyarakat.